

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Seiring berjalannya waktu perkembangan pendidikan serta penyebaran informasi yang makin merata membuat banyak perubahan di berbagai sudut kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa datang. Pendidikan adalah aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa. Oleh karena itu, setiap warga Negara harus dan wajib mengikuti pendidikan, baik jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai perguruan tinggi. Dalam bidang pendidikan, seorang anak dari lahir membutuhkan pelayanan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang disertai dengan pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai perkembangannya.

Dalam hal ini banyak orang tua yang kurang peduli tentang pentingnya pengasuhan anak ketika di rumah. Pendidikan anak dalam perspektif orang tua pada umumnya sama agar anak-anaknya mendapatkan ilmu pengetahuan dalam bangku pendidikan, mendapatkan teman baru, dapat bersosialisasi dengan lingkungan dan lain sebagainya. Tetapi, banyak orang tua yang mengartikan pendidikan sekolah hanya untuk menitipkan anak-anaknya selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, tanpa ada tindak lanjut dalam pengasuhan sebagai orang tua terhadap perkembangan anaknya. Padahal seharusnya sosok orang tua adalah peran utama bagi seorang anak, karna karakter dan kepribadian anak akan dibentuk dalam latar belakang pengasuhan orang tua yang sekaligus akan mempengaruhi

perkembangannya di masa depan. Dalam hal ini terdapat permasalahan kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pengasuhan terhadap perkembangan anak, baik perkembangan kognitif, perkembangan psikososial, dan perkembangan emosi anak, hal seperti ini yang terjadi dikalangan masyarakat dalam ruang lingkup keluarga.

Jika pengasuhan yang orang tua tidak diberikan dan tidak ada peran orang tua dalam perkembangan anak. Maka anak akan mengalami banyak perilaku sosial yang bersifat menyimpang. Sebagai contoh kasus yang dilaporkan wartawan Tribun Jabar, Yongki Yulius, bahwa terjadi aksi bullying menimpa anak SD: dikeroyok, dimaki dan dipukul. Kepala sekolah SDN 023 Pajagalan kota Bandung mengatakan aksi bullying berawal dari jahil. Aksi seorang siswa yang jahil kepada temannya mengakibatkan perkelahian. (Tribunnews.Com, Bandung) Oleh karena itu, perilaku bullying atau perilaku menyimpang lainnya terhadap anak dibawah usia 12 tahun harus diatasi dengan pengawasan atau pengasuhan dari orang tua, untuk mengawasi, memperhatikan, serta memahami apa yang dilakukan anak benar atau salah. Seperti contoh yang dijelaskan bahwa fenomena ini terdapat kesalahan dalam pengasuhan anak, dengan alasan kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pengasuhan untuk perkembangan anak.

Orang tua adalah sosok yang sangat dibutuhkan bagi setiap anak, orang tua sebagai pendidik dalam menanamkan nilai- nilai kepada anaknya dengan cara sebaik-baiknya berdasarkan ajaran agama Islam agar anak dapat melaksanakan fungsi sosialnya sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma kesusilaan dan dengan akhlak yang mulia.(Wahib, 2015:20) Terkait fenomena kurangnya

pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak program Bimbingan Parenting dibutuhkan bagi setiap orang tua baik tingkat PAUD ataupun Sekolah Dasar (SD).

Parenting atau pengasuhan merupakan cara mengasuh dan mendidik anak yang diterapkan oleh orang tua. Melalui program parenting orang tua dapat memahami tumbuh kembang anak dan pola pengasuhan yang ada di lembaga pendidikan anak usia dini sehingga dapat diterapkan di rumah. Berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa program parenting merupakan program yang secara sengaja direncanakan dalam ditujukan bagi orang tua merupakan salah satu bentuk pendidikan orang tua.(Lestari, 2015:18) Seperti yang dikemukakan oleh Mukhtar Latif dkk, bahwa pendidikan orang tua merupakan pendidikan yang diberikan kepada orang tua dalam rangka untuk mengetahui dan mengaplikasikan pendidikan yang tepat dalam mendidik anak usia dini terutama saat anak berada dalam lingkungan keluarga bersama orang tuanya di rumah.(Latif, 2014:31)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, fenomena ini menarik untuk diteliti, maka dalam hal ini penulis mendeskripsikan dalam skripsi dengan judul: ***“Bimbingan Parenting Untuk Meningkatkan Pemahaman Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak di SD Juara Bandung”***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah Bagaimana Bimbingan Parenting Untuk Meningkatkan Pemahaman Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak di SD Juara Bandung ?

Dari fokus penelitian diatas maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pemahaman *parenting skill* orang tua terhadap perkembangan anak di SD Juara Bandung?
- 2) Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan *parenting skill* untuk meningkatkan pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak di SD Juara Bandung?
- 3) Bagaimana hasil bimbingan *parenting skill* dalam meningkatkan pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak di SD Juara Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah mengetahui Bimbingan Parenting Untuk Meningkatkan Pemahaman Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak di SD Juara Bandung.

Dari tujuan penelitian diatas maka diajukan pernyataan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pemahaman *parenting skill* orang tua terhadap perkembangan anak di SD Juara Bandung.

- 2) Untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan *parenting skill* untuk meningkatkan pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak di SD Juara Bandung.
- 3) Untuk mengetahui hasil bimbingan *parenting skill* dalam meningkatkan pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak di SD Juara Bandung

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmiah di bidang bimbingan khususnya bimbingan parenting. Disamping itu menjadi bahan teoritis untuk pihak-pihak penyediaan layanan bimbingan parenting.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada semua pihak mengenai program bimbingan parenting di SD Juara. Dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadikan masukan bagi instansi terkait masyarakat luas terhadap program bimbingan parenting.

E. Landasan Pemikiran

Bagian ini menguraikan pemikiran mendalam peneliti yang didasarkan pada hasil penelusuran terhadap hasil penelitian serupa dan relevan yang telah dilakukan sebelumnya, serta uraian teori yang dipandang relevan dan akan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Uraian pada bagian ini terdiri atas :

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian pertama dilakukan oleh Rahmatika Azhari, Irmawita, Wirdatul 'Aini pada tahun 2018 yang berjudul "*Menggambarkan Manfaat Program Parenting Menurut Orang Tua Di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman*" Bahwa penelitian tersebut menghasilkan secara teoritis memperkaya khasanah ilmu pendidikan luar sekolah khususnya tentang pendidikan dan pengembangan keluarga, dan pendidikan anak usia dini. Secara praktis bagi orang tua agar dapat lebih mempedulikan pendidikan bagi anaknya, dan cara pengasuhan yang baik terhadap anaknya sehingga anaknya dapat mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya. Serta bagi guru-guru PAUD agar mampu bekerja sama dengan orang tua untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika Azhari dkk selaras dengan penelitian yang akan penulis lakukan tentang bimbingan parenting untuk meningkatkan pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak di SD Juara Bandung, perbedaan yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui pemahaman bimbingan parenting skill orang tua, untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan parenting skill, dan untuk mengetahui hasil bimbingan parenting skill di SD Juara Bandung.

Hasil penelitian kedua dilakukan oleh Biki Nur Lestari pada tahun 2015 yang berjudul "*Pelaksanaan Program Parenting Kelompok Bermain (KB) Prima Sanggar dalam Mendorong Keterlibatan Orang Tua pada Pendidikan Anak*" penelitian tersebut menghasilkan bahwa pelaksanaan program parenting dalam mendorong keterlibatan orang tua pada pendidikan anak

dilakukan melalui tahapan kegiatan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan monitoring. Kemudian mengetahui bentuk keterlibatan orang tua pada pendidikan anak dalam pelaksanaan program parenting antara lain keterlibatan orang tua dalam memahami tumbuh kembang dan pengasuhan anak, keterlibatan dalam memasak dan menyajikan menu makanan sehat, keterlibatan dalam membuat APE, keterlibatan dalam kegiatan wisata anak. Serta adanya faktor pendukung pelaksanaan program parenting adalah kedekatan nara sumber dengan orang tua, sarana prasarana lengkap, nara sumber yang berkompeten, antusias, semangat peserta tinggi, materi yang sesuai dengan kebutuhan, serta bahan yang mudah didapat dan murah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kesadaran orang tua terhadap program parenting masih dirasa kurang, kegiatan dimulai kurang tepat waktu, setting ruangan yang kurang sesuai untuk pembelajaran orang tua, dan kesulitan memberikan materi menu makan yang pas. Dan juga menghasilkan dari pelaksanaan program parenting terhadap keterlibatan orang tua pada pendidikan anak di rumah yaitu: a) orang tua dapat memiliki pemahaman yang baik tentang tumbuh kembang dan pola asuh anak, b) hasil dari pelaksanaan program parenting telah diterapkan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan anak di rumah, c) manfaat positif bagi pendidikan anak, yakni anak akan tumbuh dengan sehat dalam pola asuh yang baik sehingga pembelajaran yang dicapai anak lebih maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Biki Nur Lestari selaras dengan penelitian yang akan penulis lakukan tentang bimbingan parenting untuk meningkatkan pemahaman

orang tua terhadap perkembangan anak di SD Juara Bandung, perbedaan yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui pemahaman bimbingan parenting skill orang tua, untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan parenting skill, dan untuk mengetahui hasil bimbingan parenting skill di SD Juara Bandung.

2. Landasan Teoritis

Bimbingan secara etimologi merupakan terjemahan dari kata “Guidance” berasal dari kata “guide” yang artinya, “mengarahkan (to direct) memandu (to pilot), mengelola (to manage), menyetir (to steer)”. (Syamsu Yusuf, 2005:5)

Menurut Satriah dalam (Satriah, 2017:1) mendefinisikan bahwa Bimbingan merupakan upaya pemberian bantuan kepada individu dari berbagai macam usia, yang diberikan oleh pemateri ahli yang bertujuan memperbaiki orang yang dibimbing dalam memahami diri, memperluas pandangan, dan mengembangkan kemampuan dalam sistem pendidikan yang diadakan secara demokrasi.

Parenting atau pengasuhan merupakan cara mengasuh dan mendidik anak yang diterapkan oleh orang tua. Melalui program parenting orang tua dapat memahami tumbuh kembang anak dan pola pengasuhan yang ada di lembaga pendidikan anak usia dini sehingga dapat diterapkan di rumah. Berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa program parenting merupakan program yang secara sengaja direncanakan dalam upaya mendukung dan

memberikan pengetahuan serta keterampilan bagi orang tua tentang cara mendidik dan mengasuh anak. Dapat dikatakan program parenting yang ditujukan bagi orang tua merupakan salah satu bentuk pendidikan orang tua.(Lestari, 2015:23)

Kagan (dalam Lestari, 2015) seorang psikologi perkembangan mendefinisikan, pengasuhan dalam keluarga (*parenting*) sebagai rangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak, yang mencakup apa yang harus dilakukan oleh orang tua/pengasuh agar anak mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat termasuk juga apa yang harus dilakukan orang tua/pengasuh ketika anak menangis, marah, berbohong, dan tidak melakukan kewajibannya dengan baik.

Parenting atau pengasuhan anak merupakan tugas dalam menjadi orangtua. Setiap orang tua ingin agar anak-anak mereka tumbuh menjadi individu yang matang secara sosial tujuan dari pengasuhan adalah sosialisasi, yaitu mengajarkan anak bagaimana menjadi bagian dari sebuah masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana tahapan perkembangan anak dalam sosialisasi. Parenting menurut Surbakti dalam (Surbakti, 2012:14) merupakan suatu cara orangtua untuk mengajarkan pola interaksi dan relasi yang baik kepada anak, atau cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai wujud dari rasa tanggung jawab kepada anak.

Beberapa definisi tentang pengasuhan tersebut menunjukkan bahwa konsep parenting mencakup beberapa pengertian pokok, antara lain:

(i) pengasuh bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, baik secara fisik, mental maupun sosial, (ii) pengasuhan merupakan sebuah proses interaksi yang terus menerus antara orang tua dan anak, (iii) pengasuhan adalah sebuah proses sosialisasi, (iv) sebagai sebuah proses interaksi dan sosialisasi proses pengasuhan tidak bisa dilepaskan dari sosial budaya dimana anak dibesarkan.

Definisi orang tua menurut Wahib dalam (Wahib, 2015:16) berpendapat bahwa orang tua sebagai pendidik dalam menanamkan nilai-nilai kepada anaknya sebaiknya berdasarkan ajaran agama Islam agar anak dapat melaksanakan fungsi sosialnya sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma kesusilaan dan dengan akhlak yang mulia.

Perkembangan anak menurut teori Erik Erikson mengatakan bahwa manusia mengalami perkembangan dalam delapan tahapan, Erikson tentang psikososial anak berpendapat bahwa setiap anak memiliki jadwal waktunya sendiri untuk memenuhi tahapan perkembangannya tersebut. Adapun delapan tahapan perkembangan anak menurut teori Erikson yaitu: Tahap 1 Trust vs Mistrust (kepercayaan vs kecurigaan), tahap 2 Otonomi vs perasaan malu dan ragu-ragu, tahap 3 Inisiatif vs Kesalahan, tahap 4 Kerajinan vs inferioritas, tahap 5 Identitas vs kekecawanan identitas, tahap 6 Keintiman vs isolasi, tahap 7 Generatifitas vs stagnasi, tahap 8 Integritas vs keputusasaan.

Landasan teori tersebut penulis menjadikan rujukan referensi penelitian terkait bimbingan parenting untuk meningkatkan pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak.

3. Kerangka Pemikiran

Permasalahan dalam pola asuh pendidikan anak disebabkan karena minim dan terbatasnya keterlibatan orang tua pada pendidikan anak, yang menyebabkan orang tua kurang memahami pertumbuhan dan perkembangan anak secara komperhensif. Pada dasarnya anak usia sekolah dasar masih berada pada tahap tumbuh dan berkembang, dalam hal ini anak memerlukan rangsangan dari lingkungan disekitarnya agar dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal. Peran utama dalam mencapai tumbuh kembang anak yang optimal adalah orang tua sekaligus sebagai seorang pendidik.

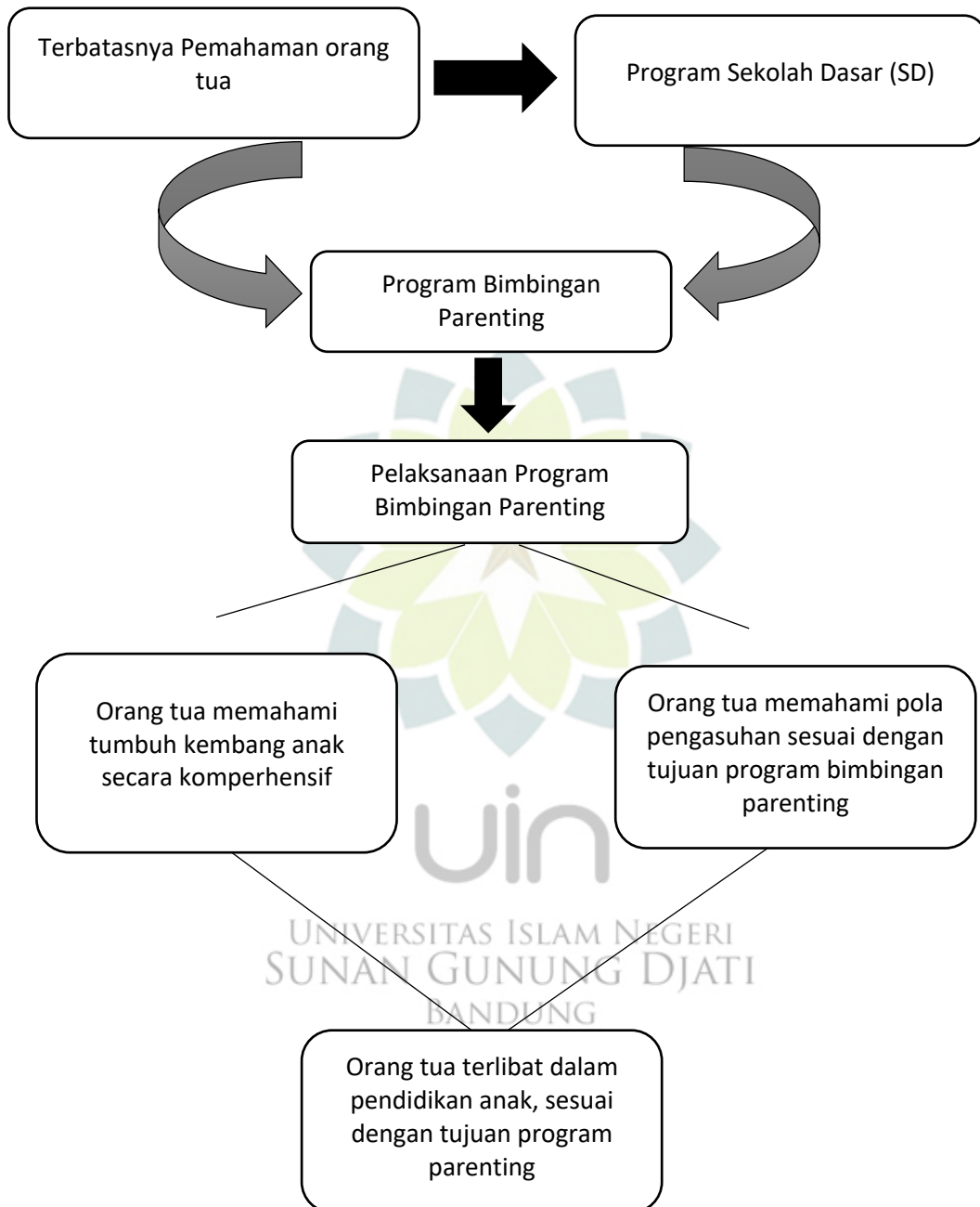
Orang tua penting memperhatikan tentang cara memahami pola asuh anak tentang pendidikan yang baik dan benar dalam perkembangannya. Hal tersebut beralasan karena pola asuh (parenting) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan perkembangan anak yang komperhensif. Pengasuhan dan pendidikan yang diperoleh anak di rumah dengan di sekolah harus selaras sehingga dalam program pendidikan anak usia dini program parenting juga perlu dikembangkan. Seperti yang telah dijelaskan bahwa program parenting merupakan suatu program yang secara terencana dikembangkan guna memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam hal pengasuhan anak. Tujuannya adalah agar keselarasan antara pendidikan yang diperoleh anak di sekolah dengan di rumah tercapai dengan baik.

Dalam pelaksanaan program bimbingan parenting, orang tua memperoleh materi bagaimana tahap tumbuh kembang anak dan pola

pengasuhan yang baik sesuai dengan tujuan parenting. Dengan pemahaman mengenai tumbuh kembang anak dan pola pengasuhan tersebut, maka orang tua secara langsung dapat terlibat dalam proses pendidikan anak di sekolah. Seperti yang telah diketahui bahwa peran dan kontribusi orang tua pada pendidikan anak menjadi salah satu penentu keberhasilan pendidikan anak sekolah dasar, bentuk keterlibatan orang tua bukan hanya sebatas pada menyekolahkan atau membiayai sekolah anak, melainkan juga perlunya orang tua terlibat langsung dalam program pendidikan yang diikuti anak.

Dengan demikian program bimbingan parenting menjadi upaya dalam meningkatkan pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak. Secara keseluruhan kerangka berpikir dalam penelitian ini tentang bimbingan parenting untuk meningkatkan pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak di SD Juara Bandung adalah sebagai berikut:





Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi

Penelitian akan dilakukan di SD Juara Bandung, lokasi ini dipilih karena SD Juara Bandung merupakan sekolah unggulan gratis berkualitas binaan rumah zakat yang menjalankan program Bimbingan Parenting di tingkat SD Sederajar kepada setiap orang tua atau wali murid. Bimbingan Parenting disekolah ini wajib diikuti oleh setiap orang tua guna bersinergi untuk mencapai keberhasilan dalam mencetak generasi bangsa yang berkualitas dalam mencapai perkembangan serta pendidikan anak di SD Juara Bandung.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan studi deskriptif kualitatif. Yang mengacu pada kerangka konseptual guna menjadi seperangkat asumsi, nilai atau gagasan yang mempengaruhi persepsi penulis.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif yaitu metode terhadap pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta penelitian. Sedangkan kualitatif penelitian dilakukan pada objek yang alamiah (apa adanya) untuk mendapatkan data yang mengandung makna atau data yang sebenarnya. Penelitian kualitatif menitik beratkan pada makna yaitu data sebenarnya di SD Juara alasan menjalannkan

program Bimbingan Parenting. Alasan menggunakan metode ini adalah untuk mengungkapkan fenomena yang berkenaan dengan bimbingan parenting yang dilakukan di SD Juara Bandung yaitu untuk menggambarkan konsep, jenis kegiatan, proses dan tahapan, metode, serta hambatan-hambatan yang terdapat dalam bimbingan parenting di SD Juara Bandung.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: Keadaan pembimbing atau guru BK, keadaan orang tua murid, jenis kegiatan, teknik kegiatan, hambatan-hambatan dan lain-lain. Adapun jenis data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- 1) Jenis data primer yaitu informasi yang diperoleh dari pembimbing tentang segala hal yang terdapat dalam bimbingan parenting.
- 2) Jenis data sekunder yaitu segala data yang diperoleh dari orang-orang yang berkaitan dengan proses bimbingan yang tidak terkait secara langsung tetapi sangat membantu dalam memberikan informasi mengenai segala hal yang terdapat dalam bimbingan parenting., narasumber kegiatan parenting, orang tua yang ikut serta, dan pihak sekolah yang mengadakan bimbingan parenting

tersebut yang berkaitan dengan judul Bimbingan Parenting untuk meningkatkan Pemahaman Orang tua terhadap Perkembangan Anak.

Oleh karena itu data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data tentang konsep dan materi parenting
- 2) Data tentang proses pelaksanaan parenting
- 3) Data tentang hasil pelaksanaan parenting

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperoleh adalah:

- 1) Untuk mendapatkan data tentang konsep dan materi parenting didapat dari narasumber sebagai sumber data primer, dan sumber data sekunder sebagai pendukung didapatkan dari BK dan Kesiswaan
- 2) Untuk mendapatkan data tentang proses parenting sebagai sumber data primer adalah BK, dan sumber data sekunder adalah Narasumber
- 3) Untuk mendapatkan data tentang hasil kegiatan parenting sebagai sumber primer adalah orang tua, dan sumber data sekunder adalah kesiswaan dan BK.

5. Teknik Pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan, artinya peneliti terlibat dan sebagai pengamat independen. Observasi yang dilakukan di sekolah SD Juara Bandung dengan cara mengikuti setiap kegiatan bimbingan parenting, mencatat hal-hal yang penting ketika mengikuti kegiatan bimbingan parenting serta menganalisis kegiatan bimbingan parenting dengan teori yang ada. Dan menghasilkan kesimpulan yang menjadi hasil dari bimbingan parenting untuk meningkatkan pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, dengan menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Penulis akan membuat instrumen wawancara yang di ambil dari rumusan masalah. Adapun pihak yang diwawancarai adalah pihak Kesiswaan/Kepala Sekolah, pembimbing atau guru BK, Orang tua, dan Narasumber parenting.

c. Dokumentasi

Dalam metode ini sebagian besar data-data yang diperoleh untuk mendukung penelitian dalam bentuk dokumentasi yang tidak terpublikasi seperti struktur organisasi, profil lembaga, jadwal kegiatan parenting, daftar nama pengurus, dan dokumentasi terpublikasi terkait dengan koran, makalah, laporan dan literatur. Dalam metode ini sebagian besar data-data yang diperoleh untuk mendukung penelitian

terkait Bimbingan Parenting untuk meningkatkan Pemahaman Orangtua terhadap Anak.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan ini proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian dan akhir penelitian. Pada awal penelitian kualitatif umumnya peneliti melakukan studi *pre-eliminatory* yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti benar-benar ada. Proses pengumpulan data pada saat penelitian dilakukan ketika peneliti menjalin hubungan dengan subjek penelitian melalui observasi, wawancara dan catatan lapangan yang menghasilkan data untuk diolah. Ketika peneliti mendapatkan data yang cukup untuk diproses dan dianalisis, selanjutnya peneliti melakukan reduksi data.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan di analisis. Hasil wawancara dan observasi diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing. Hasil rekaman wawancara akan diformat menjadi bentuk verbatim wawancara.

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah semua data diformat berdasarkan instrumen pengumpulan data yang telah berbentuk tulisan (script), langkah selanjutnya adalah melakukan *display* data. *Display* adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas dalam suatu kategorisasi sesuai tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut sub tema.

c. *Verification / conclusion drawing* (verifikasi / kesimpulan)

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan Miles. Kesimpulan ini berisi tentang uraian dari seluruh subkategori tema yang tercantum. Kesimpulan disini menjurus kepada jawaban dari pertanyaan yang diajukan sebelumnya dan mengungkap dari hasil penelitian.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG